

Effect of Manjerial Ownership, Debt Policy, Profitability, Company Size, and Investment Opportunity against The Dividend Policy on Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange

Pengaruh Kepemilikan Manjerial, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Hairudin¹, Andri Eka Yunindra² Fadel Fatur Rahman³

¹ Program Studi Kewirausahaan, Univeristas Mitra Indonesia

² Program Studi Akuntansi, Univeristas Mitra Indonesia

³ Program Studi Kewirausahaan, Univeristas Mitra Indonesia

e-mail: hairudin@umitra.ac.id¹, andriekay@umitra.ac.id², fadelfaturahman.student@umitra.ac.id³

Abstract

Manufacturing companies in an effort to maintain reputation in the eyes of investors always distribute dividends to shareholders. The problem of managerial ownership influence, debt policy, profitability, company size and investment opportunities. The hypothesis is whether managerial ownership, debt policy, profitability, company size, and investment opportunities influence the company's dividend policy. Calculation results show that X1, X2, X3, X4, and X5 together have no effect on Y, the hypothesis is accepted, as evidenced by the test (F) where the significance value of 0.188 > 0.05. While for the test (tcount) X4 has a positive and significant effect on Y. With a tcount < ttable (0.232 < 2.085963) and a significance value of 0.010 < 0.05. Based on the coefficient of determination of 0.307 (30.7%) only. Multiple regression models obtained $Y = 3.984 - 0.180 - 0.022 + 0.133 + 0.232 - 0.038$. This shows that if there is a variable X1 that has decreased by 1 (one) point. Then the variables X2, X3, X4, and X5 are considered fixed. Conclusions calculated using multiple regression analysis have decreased trust.

Keywords: *managerial ownership, debt policy, profitability, company size and investment opportunities and dividend policy.*

Abstrak

Perusahaan manufaktur dalam upaya menjaga reputasi dimata investor selalu membagikan dividen kepada para pemegang saham. Permasalahan pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kesempatan investasi. Hipotesis apakah kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kesempatan investasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa X₁, X₂, X₃, X₄, dan X₅ secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y, hipotesisnya diterima, yang dibuktikan dengan uji (F) dimana nilai signifikansi sebesar 0,188 > 0,05. Sementara untuk uji (t_{hitung}) X₄ berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Dengan nilai t_{hitung} < t_{tabel} (0,232 < 2,085963) dan nilai signifikansi 0,010 < 0,05. Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,307 (30,7%) saja. Model regresi berganda diperoleh $Y = 3,984 - 0,180 - 0,022 + 0,133 + 0,232 - 0,038$. Hal ini menunjukkan bahwa jika ada variabel X₁ yang mengalami penurunan sebesar 1(satu) poin. Maka variabel X₂, X₃, X₄, dan X₅ dianggap tetap. Kesimpulan yang dihitung dengan menggunakan analisis regresi berganda mengalami penurunan kepercayaan.

Kata Kunci : kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kesempatan investasi serta kebijakan dividen.

1. PENDAHULUAN

Sejak awal perusahaan didirikan para pemimpin perusahaan sudah menetapkan maksud dan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Tujuan ini disusun baik yang bersifat jangka pendek maupun yang bersifat jangka panjang. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pimpinan

perusahaan perlu menetapkan target yang harus dicapai dalam suatu periode beserta rencana anggaran yang harus disediakan. Rencana yang telah disusun ini harus mampu dilaksanakan di lapangan oleh masing-masing departemen. Dalam realisasi di lapangan banyak faktor yang dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena banyaknya faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan, maka manajer keuangan harus mampu untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan sehingga tujuan perusahaan tidak meleset. Salah satu kebijakan yang ada dalam perusahaan adalah tentang pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan laba yang dimiliki atau yang lebih dikenal dengan istilah kebijakan dividen. Kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kesempatan investasi merupakan variabel yang dibutuhkan dalam kaitannya perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham. karena dari masing-masing variabel memiliki kepentingan terutama dalam hal menentukan tinggi ataupun rendah dividen yang akan dibagikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kesempatan investasi dibutuhkan oleh perusahaan dalam menentukan tinggi atau rendahnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Karena dari masing-masing variabel tersebut memiliki peranan penting dalam kaitannya perusahaan menentukan pembagian dividen kepada pemegang saham. Berikut ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Rata-rata Kebijakan Dividen (DPR), Kepemilikan Manajerial (MOWN), Kebijakan Hutang (DER), Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Kesempatan Investasi (PBV) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009-2013.

| Tahun | Kebijakan Dividen (Y) | Kepemilikan Manajerial (X ₁) | Kebijakan Hutang (X ₂) | Profitabilitas (X ₃) | Ukuran Perusahaan (X ₄) | Kesempatan Investasi (X ₅) |
|-------|-----------------------|--|------------------------------------|----------------------------------|-------------------------------------|--|
| 2009 | 0,989 | 1,770 | 0,466 | 0,041 | 0,720 | 1,255 |
| 2010 | 1,349 | 1,720 | 0,980 | 0,146 | 0,950 | 1,228 |
| 2011 | 1,603 | 1,300 | 1,316 | 0,199 | 0,977 | 1,213 |
| 2012 | 1,057 | 2,460 | 0,642 | 0,315 | 0,310 | 1,289 |
| 2013 | 1,120 | 1,830 | 0,126 | 0,768 | 0,330 | 0,984 |

Sumber : ICMD 2009-2013 (diolah)

Pada Tabel 1.1 diatas diperlihatkan bahwa semakin rendah tingkat hutang, maka *dividend payout ratio* akan semakin meningkat. Hal ini merupakan keadaan yang dikatakan tidak sejajar. Karena hutang merupakan kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi. apabila hutang turun otomatis pembayaran dividenpun akan rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebab keadaan ini adalah perusahaan cenderung membagikan dividen yang tinggi kepada para pemegang saham. Hal ini karena perusahaan menginginkan kesejahteraan para pemegang saham dengan cara meningkatkan persentasi dalam pembagian dividen. Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yakni sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan utang, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kesempatan investasi terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013 ?”.

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kesempatan investasi terhadap kebijakan deviden yang diberikan oleh perusahaan periode 2009 – 2013 ?”.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan sebagai laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Margaretha, 2014:327).

Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*managerial Ownership*) merupakan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur dalam proses pembagian dividen (Wahidahwati 2002).

Pengertian Hutang

Maka liabilities atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan lain sebagainya (Irham Fahmi 2013 :160).

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan aktivitas pelayanan yang dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan laba secara keseluruhan dan menjadi lebih kompetitif (Blocher Stout Cokins 2011:233).

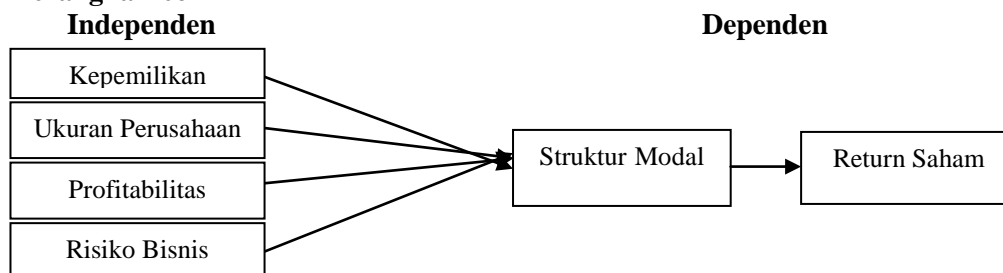
Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan kesempatan investasi (Kwary, 2009:130).

Pengertian Kesempatan Investasi

Investasi pada dasarnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Dengan kata lain investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang dengan tujuan memperbesar konsumsi dimasa datang.

Kerangka Teori



2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan penelitian deskriptif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya yang kemudian penelitian ini membantu peneliti untuk memberikan gagasan untuk penelitian lebih lanjut atau membuat keputusan tertentu yang sederhana.

Tempat dan Waktu

Tempat : Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia Cabang Bandar Lampung.

Waktu : Mei 2014 s/d Selesai.

Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti (Sugiyono 2008:117). Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah 2009 sampai dengan 2013 yang berjumlah 335 perusahaan.<http://www.idx.go.id>.

Sampel

Sampel merupakan bagian sekumpulan data yang diambil atau diseleksi dari suatu populasi tersebut. (Sugiyono, 2008:118). Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini

adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah 2009 sampai dengan 2013 yang berjumlah 5 perusahaan. <http://www.idx.go.id>.

Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Konsep | Indikator | Skala |
|--|--|--|---------|
| Dependen (Y1) Kebijakan Dividen | Adalah laba bersih yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. | Dividen Payout Ratio (DPR) = $\frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$ | Rasio |
| Independen (X1) Kepemilikan manajerial | Adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Variabel ini diukur dari jumlah presentasi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun. | MOWN = $\frac{\text{Jumlah Saham Manajemen} \times 100\%}{\text{Total saham beredar}}$ | Nominal |
| Independen (X2) Kebijakan Hutang | Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan menggunakan modal atau <i>equitas</i> yang ada. | CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Passiva Lancar}}$ QR = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Passiva Lancar}}$ DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$ | Rasio |
| Independen (X3) Profitabilitas | kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. | GPM = $\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok P.}}{\text{Penjualan}}$ NPM = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$ ROI = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$ ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$ | Rasio |
| Independen (X4) Ukuran Perusahaan | Ukuran Perusahaan ini berhubungan dengan <i>fleksibilitas</i> perusahaan dalam kemampuannya mendapatkan dana dan memperoleh laba dengan melihat pertumbuhan aset perusahaan. | SIZE = Total Asset | Nominal |
| Independen (X5) Kesempatan Investasi | Perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku. Dimana nilai pasar itu berarti harga saham. Sementara nilai buku yaitu total asset. | <i>Price to Book Value</i> (PBV) = $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Total Asset}}$ | Rasio |

Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam menganalisis penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dan diterapkan melalui program SPSS.

Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini ialah sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini dan juga menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standard deviasi dari masing-masing variabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel independen atau variabel bebas yaitu pengaruh pendapatan dan tingkat suku bunga terhadap variabel terikat yaitu permintaan uang. Salah satu prosedur pendugaan model untuk regresi linear berganda adalah dengan prosedur Least Square (kuadrat terkecil). Persamaan regresi linear berganda adalah dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sedangkan untuk mencari koefisien regresi a, b₁ dan b₂ menggunakan rumus sebagai berikut :

$$B = \frac{n(\sum x y) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$A = \frac{(\sum y)}{n} - \frac{b(\sum x)}{n}$$

Keterangan :

Y₁ = Struktur modal

Y₂ = Return saham

X₁ = Pertumbuhan Aktiva

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = Profitabilitas

X₄ = Risiko Bisnis

€ = Error

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi klasik agar penelitian yang akan dilakukan dapat dikatakan cukup baik. Uji asumsi klasik juga digunakan karena dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Terdapat beberapa model yang digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik, yaitu: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen / keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal / mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat diuji dengan *Kolmogorov – Smirnov* (Sulaiman, 2004 : 89). Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov – Smirnov Z (I-Sample- K-S)* adalah:

- 1.) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak. Hal ini berarti data terdistribusi tidak normal.
- 2.) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka H₀ diterima. Hal ini berarti data terdistribusi normal.

Selain dengan uji *Kolmogorov – Smirnov*, metode yang lain yaitu dengan analisis grafik histogram dan grafik normal probability plot.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda

disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009 : 92).

Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik plot dari nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized.

Menurut Imam Ghozali (2009:92) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali, 2009 : 95).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas adalah nilai *tolerance* diatas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bert autokorelasi. bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Ghozali, 2009 :99).

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji Durbin – Watson (DW test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Uji Bersama-sama (F hitung)

Uji F merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara bersama-sama, yakni melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Kriteria pengujian :

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji Parsial (t hitung)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara bersama-sama, pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Kriteria pengujian :

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004:86).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji normalitas data secara statistik, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *collinearity diagnostic* dan uji multikolinearitas dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)* serta uji autokorelasi dengan menggunakan uji asumsi klasik Durbin Waston Statistik.

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

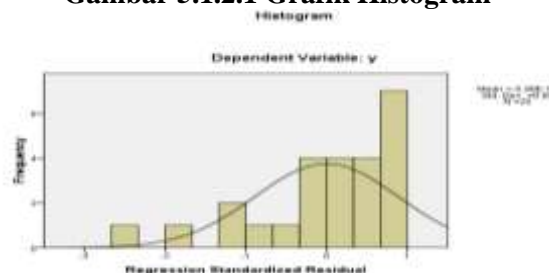
Tabel 5.1.2.1 Hasil Perhitungan One-Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 25 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .84812345 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .150 |
| | Positive | .150 |
| | Negative | -.132 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .749 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .629 |

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 5.1.2.1 diketahui bahwa jumlah data (N) pada penelitian ini adalah 25. Pada tabel ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,629 yang berada diatas 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi uji asumsi normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan data tidak normal ditolak dan menerima hipotesis bahwa data normal. Selain uji dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini juga menggunakan grafik histogram yaitu dengan melihat grafik histogram dari penyebaran (frekuensi) datanya. Bentuk histogram seperti bentuk lonceng (*bell shaped curve*) mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal.

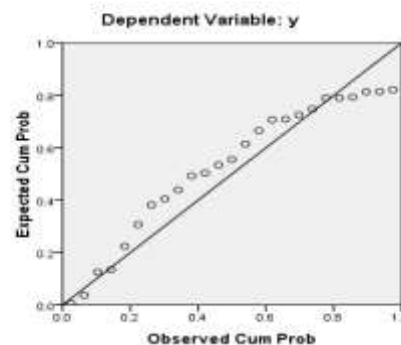
Gambar 5.1.2.1 Grafik Histogram



Berdasarkan Grafik 5.1.2.1 diatas, nampak bahwa bentuk histogram tersebut menggambarkan data yang berdistribusi normal atau mendekati normal karena membentuk seperti lonceng (*bell shaped*). Metode lain yang digunakan untuk uji Normalitas yaitu dengan melihat *Probability Plot*. Menurut Imam Ghozali, (2007) Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal *probability plot* adalah:

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5.1.2.1 Normal Probability Plot

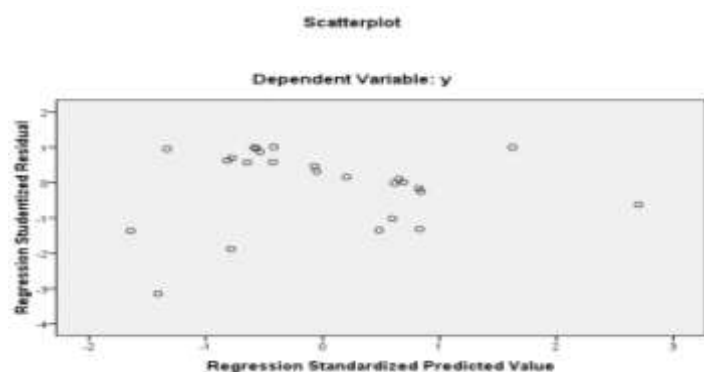
Berdasarkan Gambar 5.1.2.1 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah alam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2009:125).

Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan SBA melihat grafik plot dari nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y$) sesungguhnya yang telah di studentized.

Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 16, dapat dilihat dibawah ini :



Grafik 5.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 5.1.2.2 dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata dan tidak menggumpal dari satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji heteroskedastisitas ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali, 2009 : 95).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas adalah nilai *tolerance* diatas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak.

Tabel 5.1.2.3 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 3.984 | .847 | | 4.702 | .000 | | |
| x1 | -.180 | .379 | -.189 | -.475 | .640 | .230 | 4.343 |
| x2 | -.022 | .120 | -.041 | -.185 | .855 | .759 | 1.317 |
| x3 | .133 | .382 | .147 | .348 | .042 | .204 | 4.895 |
| x4 | .232 | .116 | .493 | 1.994 | .010 | .598 | 1.673 |
| x5 | -.038 | .147 | -.058 | -.261 | .797 | .732 | 1.366 |

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 5.1.2.4 *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

- Nilai VIF untuk variabel X_1 sebesar $4,343 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,230 > 0,10$ sehingga X_1 dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- Nilai VIF untuk variabel X_2 sebesar $1,317 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,759 > 0,10$ sehingga X_2 dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- Nilai VIF untuk variabel X_3 sebesar $4,895 > 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,204 > 0,10$ sehingga X_3 dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- Nilai VIF untuk variabel X_4 sebesar $1,673 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,598 > 0,10$ sehingga X_4 dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- Nilai VIF untuk variabel X_5 sebesar $1,366 > 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,732 > 0,10$ sehingga X_5 dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan Tabel 5.1.2.4 menunjukkan bahwa X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 tidak terjadi multikolinieritas. Karena memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independent yang digunakan dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier sederhana terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 5.1.2.4 Uji Autokorelasi
Model Summary^p

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .554 ^a | .307 | .124 | .953208 | 1.784 |

a. Predictors: (Constant), x5, x2, x1, x4, x3

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat dilihat di tabel 5.1.2.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson untuk penelitian ini adalah sebesar 1,784 diatas R 0,554 maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficient* berdasarkan output SPSS 16 terhadap kelima variabel independen yaitu X₁, X₂, X₃, X₄ dan X₅, terhadap DPR ditunjukkan pada tabel 5.1.3 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.1.3 Hasil Analisis Regresi

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 3.984 | .847 | | 4.702 | .000 | | |
| x1 | -.180 | .379 | -.189 | -.475 | .640 | .230 | 4.343 |
| x2 | -.022 | .120 | -.041 | -.185 | .855 | .759 | 1.317 |
| x3 | .133 | .382 | .147 | .348 | .042 | .204 | 4.895 |
| x4 | .232 | .116 | .493 | 1.994 | .010 | .598 | 1.673 |
| x5 | -.038 | .147 | -.058 | -.261 | .797 | .732 | 1.366 |

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 5.1.3 diatas terlihat bahwa nilai konstanta a sebesar 3,984 dan koefesien regresi b₁ -0,180 (X₁), b₂ -0,022 (X₂), b₃ 0,133 (X₃), b₄ 0,232 (X₄), b₅ -0,038 (X₅). Nilai konstanta dan koefisien regresi (a, b₁, b₂, b₃, b₄, b₅) ini dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut :

$$Y = 3,984 - 0,180 (X_1) - 0,022 (X_2) + 0,133 (X_3) + 0,232 (X_4) - 0,038 (X_5).$$

Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi *R Square* (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien diterminasi (R²) yang mendekati satu berarti variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Model Summary^p

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .554 ^a | .307 | .124 | .953208 | 1.784 |

Model Summary^p

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .554 ^a | .307 | .124 | .953208 | 1.784 |

a. Predictors: (Constant), x5, x2, x1, x4, x3

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai (R^2) sebesar 0,307. Dengan kata lain ini menunjukkan bahwa besar persentase Y yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel bebas yaitu X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 sebesar 30,7% sedangkan sisanya sebesar 69,3% dijelaskan variabel-variabel lain yang diluar variabel penelitian (Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, Current Ratio, dan Quick Ratio).

Uji F (Secara Bersama-sama)

Pengujian kesesuaian model dilakukan dengan uji F. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka H_a akan diterima dan H_0 akan ditolak dengan kata lain model layak, demikian pula sebaliknya.

**Tabel 5.1.4.2
Hasil Perhitungan uji F (Secara simultan)**

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| 1Regression | 7.637 | 5 | 1.527 | 1.681 | .188a |
| Residual | 17.264 | 19 | .909 | | |
| Total | 24.900 | 24 | | | |

a. Predictors: (Constant), x5, x2, x1, x4, x3

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 5.1.4.2 menunjukkan bahwa nilai f_{tabel} ($\alpha;N-2$) atau f_{tabel} (0,05;25;5). Hasil f_{tabel} diperoleh dengan menggunakan rumus =FINV (probability;degree of freedom). Maka diperoleh hasil =FINV(0,05;25;5) dan hasilnya 4,520902. Sementara untuk f_{hitung} dilihat dari tabel 5.1.5 sebesar 1,681. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima. Artinya Kepemilikan Manajerial (X_1), Kebijakan Hutang (X_2), Profitabilitas (X_3), Ukuran Perusahaan (X_4), dan Kesempatan Investasi (X_5) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (Y). Sehingga hipotesis yang menyatakan Kepemilikan Manajerial (X_1), Kebijakan Hutang (X_2), Profitabilitas (X_3), Ukuran Perusahaan (X_4), dan Kesempatan Investasi (X_5) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (Y) diterima. Hal ini disebabkan karena pada kebijakan hutang terdapat tiga rasio perhitungannya seperti *current ratio*, *quick ratio* dan *debt to equity ratio*. Tetapi rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya *debt to equity ratio* saja. Untuk profitabilitas terdapat empat rasio perhitungannya seperti *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*. Sementara dalam penelitian ini hanya *return on equity* yang digunakan.

Hasil Uji Parsial (t hitung)

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

Tabel 5.1.5 Uji Parsial (t hitung)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
|-------|-----------------------------|---------------------------|---|------|-------------------------|
|-------|-----------------------------|---------------------------|---|------|-------------------------|

| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
|------------|-------|------------|-------|-------|------|-----------|-------|
| (Constant) | 3.984 | .847 | | 4.702 | .000 | | |
| x1 | -.180 | .379 | -.189 | -.475 | .640 | .230 | 4.343 |
| x2 | -.022 | .120 | -.041 | -.185 | .855 | .759 | 1.317 |
| x3 | .133 | .382 | .147 | .348 | .042 | .204 | 4.895 |
| x4 | .232 | .116 | .493 | 1.994 | .010 | .598 | 1.673 |
| x5 | -.038 | .147 | -.058 | -.261 | .797 | .732 | 1.366 |

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 5.1.5 menunjukkan bahwa nilai t tabel ($\alpha; N-2$) atau t tabel (0,05;25-5). Hasil t tabel diperoleh dengan menggunakan rumus $=TINV$ (probability;degree of freedom). Maka diperoleh hasil $=TINV(0,05;25)$ dan hasilnya 2,085963 dari tabel diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat berpengaruh positif atau negatif yaitu sebagai berikut :

1. Variable X_1 memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,180 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,085963 Karena nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ (-0,180 < 2,085963) dan nilai signifikansi 0,640 > 0,05 menunjukkan tidak berpengaruh dan tidak signifikan maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X_1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y.
2. Variabel X_2 memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,022 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,085963 Karena nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ (-0,022 < 2,085963) dan nilai signifikansi 0,855 > 0,05 menunjukkan tidak berpengaruh dan tidak signifikan maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X_2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y.
3. Variabel X_3 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,133 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,085963 Karena nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ (0,133 < 2,085963) dan nilai signifikansi 0,042 < 0,05 menunjukkan tidak berpengaruh dan signifikan maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X_3 tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap Y.
4. Variabel X_4 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,232 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,085963 Karena nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ (0,232 < 2,085963) dan nilai signifikansi 0,010 < 0,05 menunjukkan tidak berpengaruh dan signifikan maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X_4 tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap Y.
5. Variabel X_5 memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,038 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,085963 Karena nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ (-0,038 < 2,085963) dan nilai signifikansi 0,797 > 0,05 menunjukkan tidak berpengaruh dan tidak signifikan maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X_5 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

Berdasarkan Tabel 5.1.5 diatas terlihat bahwa nilai konstanta a sebesar 3,984 dan koefisien regresi X_1 -0,180 X_2 -0,022 X_3 0,133 X_4 0,232 dan X_5 -0,038. Nilai konstanta dan koefisien regresi (a, b_1 , b_2 , b_3 , b_4 , b_5) ini dimasukan dalam persamaan regresi linier berganda berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut :

$$Y = 3,984 - 0,180 (X_1) - 0,022 (X_2) + 0,133 (X_3) + 0,232 (X_4) - 0,038 (X_5).$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 3,984 jika variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan $X_5 = 0$, maka Y akan menjadi sebesar 3,984.
2. Koefisien $X_1 = -0,180$ jika X_1 mengalami penurunan sebesar 1 (satu) poin sementara X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan Y sebesar 0,180 poin.

3. Koefisien $X_2 = -0,022$ jika X_2 mengalami penurunan sebesar 1 (satu) poin sementara X_1 , X_3 , X_4 dan X_5 dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan Y sebesar 0,022 poin.
4. Koefisien $X_3 = 0,133$ jika X_3 mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) poin sementara X_1 , X_2 , X_4 dan X_5 dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan Y sebesar 0,133 poin.
5. Koefisien $X_4 = 0,232$ jika X_4 mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) poin sementara X_1 , X_2 , X_3 dan X_5 dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan Y sebesar 0,232 poin.
6. Koefisien $X_5 = -0,038$ jika X_4 mengalami penurunan sebesar 1 (satu) poin sementara X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan Y sebesar 0,038 poin.

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Karena kepemilikan manajerial merupakan tingkatan kepemilikan manajemen dalam kaitannya dengan kekuasaan yang dimiliki pada perusahaan. Indikator perhitungan dari kepemilikan manajerial seperti tingkat kepemilikan saham, hutang dan modal. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah tingkat kepemilikan saham. Sedangkan secara keseluruhan kebijakan dividen ditunjukkan oleh tingkat kepemilikan saham, kepemilikan hutang dan kepemilikan modal. Sehingga penggunaan tingkat kepemilikan saham saja kurang tepat. Karena setelah dilakukan pengolahan data hasilnya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian menunjukkan kebijakan hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Karena kebijakan hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan dalam kaitannya dengan penggunaan dana. Baik untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan ataupun untuk mensejahterahkan pemegang saham. Rasio perhitungan dari kebijakan hutang yaitu *current ratio* (hutang terhadap harta), *debt to equity ratio* (hutang terhadap modal), dan *quick ratio* (hutang terhadap persediaan). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (hutang terhadap modal). Sedangkan secara keseluruhan kebijakan dividen ditunjukkan oleh *current ratio* (hutang terhadap harta), *debt to equity ratio* (hutang terhadap modal), dan *quick ratio* (hutang terhadap persediaan). Sehingga penggunaan rasio *debt to equity ratio* (hutang terhadap modal) saja kurang tepat. Karena setelah dilakukan pengolahan data hasilnya kebijakan hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap kebijakan dividen. Karena profitabilitas merupakan aktivitas pelayanan yang dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan laba secara keseluruhan dan menjadi lebih kompetitif. Rasio perhitungan dari profitabilitas yaitu *gross profit margin* (laba kotor), *net profit margin* (pendapatan terhadap penjualan), *return on investment* (laba atas investasi), dan *return on equity* (laba atas modal). Sementara dalam penelitian ini hanya *return on equity* (laba atas modal) yang digunakan (Hairudin et al., 2020). Sedangkan secara keseluruhan kebijakan dividen ditunjukkan oleh *gross profit margin* (laba kotor), *net profit margin* (pendapatan terhadap penjualan), *return on investment* (laba atas investasi). Sehingga penggunaan rasio *debt to equity ratio* (hutang terhadap modal) saja kurang tepat. Karena setelah dilakukan pengolahan data hasilnya profitabilitas tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap kebijakan dividen.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap kebijakan dividen. Karena ukuran perusahaan merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan kesempatan investasinya. Indikator dari ukuran perusahaan bisa dilihat dari total kepemilikan asset, modal dan penjualan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah total kepemilikan asset. Sedangkan secara keseluruhan kebijakan dividen ditunjukkan oleh total kepemilikan asset, modal dan penjualan (Hairudin & Desmon, 2020). Sehingga penggunaan total kepemilikan asset saja kurang tepat.

Karena setelah dilakukan pengolahan data hasilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap kebijakan dividen.

5. Pengaruh Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian menunjukkan kesempatan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Karena kesempatan investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Rasio perhitungan dari investasi yaitu BVS (*book value per share*) adalah perbandingan murah atau tidaknya suatu saham. PBV (*price to book value*) adalah perbandingan harga saham di pasar saham. Sementara hanya PBV (*price to book value*) yaitu perbandingan harga saham di pasar saham yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan secara keseluruhan kebijakan dividen ditunjukkan oleh BVS (*book value per share*) adalah perbandingan murah atau tidaknya suatu saham. Serta PBV (*price to book value*) adalah perbandingan harga saham di pasar saham. Sehingga penggunaan rasio PBV (*price to book value*) yang berarti perbandingan harga saham di pasar saham saja kurang tepat. Karena setelah dilakukan pengolahan data hasilnya kesempatan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang saya buat adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada pengaruh X_1 (Kepemilikan Manajerial), X_2 (Kebijakan Hutang), X_3 (Profitabilitas), X_4 (Ukuran Perusahaan), dan X_5 (Kesempatan Investasi) terhadap Y (Kebijakan Dividen), karena nilai signifikansi (sig) sebesar 0,188 itu berarti jauh lebih besar dari pada 0,05. Sehingga hipotesis yang menyatakan X_1 (Kepemilikan Manajerial), X_2 (Kebijakan Hutang), X_3 (Profitabilitas), X_4 (Ukuran Perusahaan), dan X_5 (Kesempatan Investasi) tidak berpengaruh terhadap Y (Kebijakan Dividen) diterima. Hal ini disebabkan karena pada kebijakan hutang terdapat tiga rasio perhitungannya seperti *current ratio*, *quick ratio* dan *debt to equity ratio*. Tetapi rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya *debt to equity ratio* saja. Untuk profitabilitas terdapat empat rasio perhitungannya seperti *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*. Sementara dalam penelitian ini hanya *return on equity* yang digunakan.
2. Secara Parsial Ukuran Perusahaan (X_4) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dikarenakan Dengan t_{hitung} sebesar 0,232 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,085963 itu berarti $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($0,232 > 2,085963$) dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$.
3. Secara koefisien determinasi R square (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,307. Sehingga dapat dijelaskan bahwa variasi kelima variabel bebasnya sebesar 30,7% sedangkan sisanya sebesar 69,3% dijelaskan variabel lain di luar penelitian seperti, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio*.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Seharusnya perusahaan manufaktur dalam setiap tahunnya membagikan dividen kepada para pemegang saham. Hal tersebut dapat menjaga reputasi nama baik perusahaan tersebut di mata investor.
2. Penelitian ini dilakukan dalam periode 2009-2014. Dengan ukuran sampel yaitu 5 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya memperbesar ukuran sampel, seperti dengan menambah periode tahun penelitiannya sehingga diperoleh sampel yang lebih besar hal itu dapat memberikan gambaran penelitian yang lebih baik lagi.

6 REFERENSI

Brigham, Eugence F dan Joel F. Houston. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.

- Blocher, Stout, dan Cokins. 2011. *Manajemen Biaya*. Edisi 5 Buku Kesatu. Salemba Empat. Jakarta.
- Budi, Setyo Ichsan. 2005. *Managerial Economics*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan (Teori dan Soal Jawaban)*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 4. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hairudin, H., Bakti, U., & Rachmadi, A. (2020). Implikasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 150–172.
- Hairudin, H., & Desmon, D. (2020). The Effect Of Capital Structure On Firm Value By Using Dividend Policy As An Intervening Variable (Study on Pharmaceutical Sub Sector Companies). *DIMENSIA (Diskursus Ilmu Manajemen STIESA)*, 17(1), 70–87.
- Herliando, Didit. 2013. *Manajemen Investasi Plus Jurus Medeteksi Investasi*. Cetakan Pertama. Sleman. Yogyakarta.
- Hansen, Don R, Maryanne M Mowen. 2009. *Accounting Managerial*. Edisi Delapan. Buku Satu. Diterjemahkan oleh Deny Arnos Kwary dengan judul *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Margaretha, Farah. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. PT. Dian Rakyat. Jakarta.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Edisi 4, Alfabeta. Bandung.
- Suhartono dan Qudsi Fadillah. 2009. *Portofolio Investasi dan Bursa Efek*. Edisi Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Tim, Penyusun Buku Panduan Skripsi, 2014, Perguruan Tinggi Mitra Lampung, Bandar Lampung.
- Ratih Fitria Sari. 2010. Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan utang, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen. Skripsi, Universitas Sebelas Maret. Surakarta. <http://eprints.uns.ac.id/3402/1/173632312201007521.pdf>. Diakses 10-03-2014, 09:36.
- Lenra Juni Remember Purba. 2011. Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap kebijakan hutang. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/28642/1/Skripsi06.pdf>. Diakses 21-03-2014, 10:15.
- Ria Putri. 2012. Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Skripsi. Universitas Negeri. Jakarta. <http://www.jrmsi.com/attachments/article/19/PENGARUH%20KEBIJAKAN%20DIVIDEN,%20KEBIJAKAN%20HUTANG%20DAN%20PROFITABILITAS%20TERHADAP%20NILAI%20PERUSAHAAN.pdf>. Diakses 20-04-2014, 12:17.